

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam. Kewajiban dakwah yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia adalah merupakan watak agama Islam yang dibawanya semenjak lahir. Kapan dan dimana saja umat Islam tidak berhenti dari tugas melaksanakan dakwah.

M. Quraish Shihab menulis bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap individu dan masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.¹

Di dalam surah al'imran ayat 104 juga di jelaskan tentang kewajiban dakwah, berikut penjelasannya.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*²

dari arti surah ali imron ini terdapat beberapa arti yang dapat kita ambil yaitu kita sebagai makhluk hendaklah menyerukan kebaikan pada makhluk lain dan menjauhi hal yang munkar.

¹M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur’an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 2001)

² Departemen Agama Republik Indonesia, 2002. *Al-quran dan terjemahannya*, (Jakarta : CV Karya Insane Indonesia)

Pengajian agama atau majelis taklim merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan , pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun pengajian juga di ikuti oleh bapak bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan.

Bila dilihat sruktur organisasinya, majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis taklim cukup penting, mengingat sumbangansihnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (al-karimah); meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas ketidaktahuan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah Swt. Bila dilihat dari tujuannya, majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara *self standing* (kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin diri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak jaman Nabi Muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al- Arqam¹, dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Namun pengajian-pengajian Nabi

Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al- Arqam ³dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang.

Maka kemudian pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis taklim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah saw berlangsung lebih pesat. Rasulullah saw duduk di mesjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum Muslimin.⁴

Dengan metode dan sistem tersebut nabi muhammad saw telah berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk dan membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah berani dan perkasa di medan perang dalam membela dan menegakkan Islam, tetapi tampil prima dalam mengatur pemerintah dan membina kehidupan sosial kemasyarakatan.⁵ wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya.⁶

Mengingat keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika

³ Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 38

⁴ Ibnu Ishaq, Samson Rahman, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Akbar Media, 2015), hlm. 160

⁵ *Mushaf Aisyah*, (Bandung: Hilal, 2010), hlm. 2

⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 4

dikatakan majelis taklim di desa Lokasi Baru memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jamaahnya untuk lebih medalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan sehari-hari.

Menilik dari sabda Rasulullah S.A.W. tersebut teranglah bagi kita semua, bahwa bagi seluruh hamba-hamba-Nya tiada pangkat yang lebih tinggi di atas pangkat-pangkat kenabian dan tiada kemuliaan yang lebih tinggi di atas pangkat sebagai pewaris sekalian para Nabi yang mulia tersebut.⁷

Oleh sebab itu masyarakat di desa Lokasi Baru juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam majelis taklim yang ada di desa tersebut. Maka timbul pertanyaan bagaimana fungsi dan peranan majelis taklim di desa Lokasi Baru dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan kepada para anggota jamaah majelis taklim tersebut.

Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat. Signifikansi penelitian ini secara kronologis dianggap penting mengingat, Pertama: akan terlihat kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah majelis taklim nurul hidayah di desa Lokasi Baru. Kedua: melihat partisipasi nyata majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah Majelis Taklim Nurul Hidayah Di Desa Lokasi Baru.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang, peneliti akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang diambil:

1. Bagaimana kegiatan Mejelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Lokasi Baru, Kabupaten Seluma?

⁷ Al Ghazali, Gamal Komandoko, *Ringkasan Ihya 'Uluuddin*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), hml. 3

2. Bagaimana peran Majelis Taklim Nurul Hidayah dalam meningkatkan partisipasi kegiatan di Desa Lokasi Baru, Kabupaten Seluma?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kegiatan anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah di desa Lokasi Baru, Kabupaten Seluma.
 - b. Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan di desa Lokasi Baru, Kabupaten Seluma.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam perkembangan dan kajian ilmu tentang syiar Majelis Taklim.
2. Secara praktis/empiris
 - a. Bagi lembaga pemerintahan Desa Lokasi Baru penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi, refleksi, atau sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam, juga mampu menambah wawasan keilmuan bagi masyarakat
 - b. Bagi anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam meningkatkan kegiatan Majelis Taklim itu sendiri.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti telah berupaya untuk menelusuri penelitian yang relevan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang meneliti efektivitas dakwah Majelis Taklim diantaranya:

1. Achmad, judul skripsi “Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti achmad dapat di simpulkan bahwa ukhuwah dalam agama islam pada umumnya berawal dari ta’aruf, yang mengantarkan pada ta’aluf, kemudian tafahum. Hal itu membuat seorang memberikan ri’ayah kepada saudranya serta mejadikan mereka berta’wun dan ini semua akan mengutarakan mereka untuk melakukan tanasur.⁸

Persamaan penelitian acmad dengan penelitian ini adalah sama meneliti dakwah di majelis taklim, serta peneliti acmad ini meggunakan metode penelitian kulitatif. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian achmad meneliti tentang Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam, sedangkan penelitian ini meneiliti Dakwah Majelis Taklim Nurul Hidayah Dalam Meningkatkan Partisipasi Muslim Di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma

2. M. Abrar, judul skripsi “Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin Dalam Membina Keberagamaan Masyarakat Di Desa Mampari Kecamatan Batu mandi Kabupaten Balangan”, dalam penelitian ini M. Abrar mendalami Apa saja aktivitas Dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin dalam membina keberagaman di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan serta Apa saja faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin dalam membina keberagamaan di Desa Mampari Kecamatan

⁸ Achmad *Metode dakwah Majelis Taklim Baitusalam Dalam meningkatkan Ukhawah Islamiyah Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung*. (Skripsi: Universitas Islam Raden Intan Bandar Lampung 2019), hlm 55

Batumandi Kabupaten Balangan.⁹ Persamaan penelitian M. Abrar dengan penelitian ini sama-sama terfokuskan Dakwah di Majelis Taklim sedangkan perbedaan penelitian M. Abrar dengan penelitian ini adalah aktivitas Dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin, sedangkan penelitian ini meneliti dakwah Majelis Taklim Nurul Hidayah Dalam Meningkatkan Partisipasi Muslim Di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma.

3. Faturahman, judul skripsi “Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim Al-Mubarak di Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kab. Tanah Laut”, pada penelitian ini faturahman berfokuskan Apa saja Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim Al-Mubarak di Desa Handil Babirik Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut dan Bagaimana proses pelaksanaan Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim Al Mubarak di Desa Handil Babirik Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

Berdasarkan dari penelitian faturahman dapat di tarik kesimpulan bahwa Proses Aktivitas Keagamaan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim AlMubarak Ada 4(empat) baik yang bersifat Ibadah gairu mahdah maupun bersifat Dakwah sepertimana:

- a. Maulid al-habsy (Ibadah Gairu Mahdah)
- b. Dzikir bersama (Ibadah Gairu Mahdah) c. peringatan hari besar Islam (Ibadah Gairu Mahdah)
- c. Pengajian setiap senin malam oleh KH. Abdul Syukur (Dakwah)¹⁰

⁹ M.Abrar , *aktivitas dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin dalam membina keberagaman di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.* (Skripsi: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI 2016), hlm 6

¹⁰ Faturahman, *Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim Al-Mubarak di Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kab. Tanah Laut 2011*, (Skripsi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI), hlm 72

4. Sally Rusdina Putri, judul skripsi “Efektivitas Whatshapp Sebagai Media Dakwah Kepada Anggota Forum Kajian Islam Mahasiswa Palembang”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya penelitian bertujuan untuk efektivitas dakwah apa saja yang dilakukan di dalam whatshapp forum kajian mahasiswa palembang.¹¹ Persamaan dari penilitian ini dengan penelitian Sally Rusdina Putri adalah sama sama menliti Efektivitas Dakwah sedang kan perbedaannya penelitian Sally Rusdina Putri menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
5. Anazilatul Qodriyah, judul skripsi “Efektivitas Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2019)”. Penelitian yang dilakukan Anazilatul Qodariyah Ini berfokuskan pada Bagaimana penerapan Facebook sebagai media dakwah pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2019, Apa saja faktor pendukung dan penghambat Facebook sebagai media dakwah pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2019 dan Bagaimana efektivitas Facebook sebagai media dakwahpada mahasiswaKomunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2019.¹²

Persamaan penlitian ini dengan penelitian Anazilatull Qodriyah sama terfokuskan meniliti Efektivitas Dakwah,

¹¹ Sally Rusdina Putri, *Efektivitas Whatshapp Sebagai Media Dakwah Kepada Anggota Forum Kajian Islam Mahasiswa Palembang*2017, (Universitas Raden Patah Palembang 2017), hlm 105

¹² Anazilatul Qodariyah *Efektivitas Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2019)*.

namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Anazatul Qadariah adalah metodenya, Anazatul Qadariah menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dirancang dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Menjelaskan Syiar, majelis taklim, fungsi majelis taklim, tujuan majelis taklim.

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini diuraikan beberapa penjelasan penelitian ini sehingga dapat mudah untuk mencari data dan menggali informasi dari responden serta merancang untuk menganalisis data yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, tempat waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tempat waktu penelitian, sumber data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian : Pada bab ini merupakan hasil pembahasan yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian, hasil penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup : pada bab ini merupakan penutupan yang berisi uraian dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka : Referensi-referensi yang peneliti gunakan selama proses penelitian berlangsung.

Lampiran : Berisi dokumen atau data yang didapat selama penelitian.